

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah ilmu pengetahuan yang mempunyai obyek, menggunakan metode Ilmiah sehingga perlu diajarkan di Sekolah Dasar (SD) karena pembelajaran IPA sangat berhubungan erat dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi tempat bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu proses pembelajaran IPA diharapkan lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Selain itu pembelajaran IPA juga diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh (Carin Yuliatiningsih dan Irianto, 2008:6) yang menyebutkan bahwa “pengajaran IPA di SD seharusnya dengan menanamkan ke dalam diri siswa keingintahuan akan alam sekitar”. Pendidikan IPA di SD juga harus diterapkan secara konsisten dan berorientasi pada pengembangan keterampilan proses, pengembangan konsep, aplikasi dan isu sosial.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam Kurikulum 2006 mata pelajaran IPA menjadi salah satu mata pelajaran yang harus dibelajarkan di SD. Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP (Depdiknas,2006) adalah untuk; 1). memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaanNya, 2). mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3). Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran

tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara lingkungan, teknologi, dan masyarakat, 4). mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5). meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan, alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan dan, 6). memperoleh bekal pengetahuan terhadap konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTS. Dengan melihat tujuan pembelajaran IPA tersebut maka jelaslah bagi kita bahwa pembelajaran IPA itu sangat penting dan perlu mendapat perhatian yang lebih serius dalam menyiapkan proses pembelajarannya agar menghasilkan pembelajaran yang benar-benar berkualitas. Di sisi lain pelajaran IPA juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diuji nasionalkan sehingga guru benar-benar perlu siap dalam membelajarkannya. Masih sehubungan dengan peningkatan kualitas pendidikan terutama mata pelajaran IPA sangatlah banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk memotivasi peserta didik bahkan para pendidik yakni dengan mengadakan olimpiade IPA/Sains untuk peserta didik SD, SMP dan SMA bahkan olimpiade guru IPA/Sains dengan berbagai penghargaan. Namun berbagai upaya-upaya ini belum membuahkan hasil yang maksimal.

Hal ini terbukti dari hasil belajar IPA yang belum menunjukkan hasil yang belum melampaui secara maksimal dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan (KKM), hasil ujian nasional juga belum terlalu tinggi, produktivitas peserta didik di bidang IPA juga belum sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Demikian halnya dari berbagai lomba yang diikuti peserta didik belum ada peserta didik yang berasal dari Gorontalo bisa menembus prestasi Nasional. Hal ini memerlukan pemikiran dan tindak lanjut yang lebih maksimal dari para pendidik untuk melakukan inovasi pembelajaran yang lebih kreatif lagi. Dalam upaya tersebut maka seorang guru perlu menguasai model, pendekatan, metode dan strategi pembelajaran yang benar-benar dapat membantu proses pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan .

Demikian halnya di SDN 3 Kota Barat Kota Gorontalo, berdasarkan pengamatan dan wawancara sepintas dengan beberapa guru yang ada di sekolah

bahwa hasil belajar ujian nasional untuk mata pelajaran IPA selama 3 tahun berturut-turut belum menunjukkan peningkatan, demikian halnya dengan prestasi peserta didik dalam hal olimpiade IPA baik tingkat kecamatan maupun tingkat kota belum menunjukkan prestasi yang maksimal. Menurut penjelasan guru bahwa metode yang digunakan antara lain ceramah, demonstrasi, dan eksperimen. Namun hal ini belum juga memberikan perubahan pada prestasi dan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu penulis tertarik ingin mengetahui lebih jelas penyebab masalah ini apakah berasal dari peserta didik ataukah dari luar peserta didik misalnya pendekatan dalam proses pembelajarannya. Untuk itu dalam studi ini penulis akan melakukan kajian tentang masalah ini melalui suatu penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran IPA di SDN 3 Kota Barat Kota Gorontalo”.

Penerapan pendekatan keterampilan proses menjadi bagian yang paling penting yang sengaja dipilih penulis karena pendekatan ini merupakan pendekatan yang diutamakan dalam kurikulum 2006 atau KTSP yang sangat menentukan dalam melatih dan membiasakan peserta didik untuk dapat menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai sehingga dalam proses pembelajaran guru sebaiknya membuat rencana pembelajaran yang lengkap untuk satu semester dengan mencantumkan metode atau pendekatan yang akan digunakan untuk mengembangkan konsep-konsep.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA di SDN 3 Kota Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA di SDN 3 Kota Barat Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Secara Teoritis

Membangun minat belajar siswa untuk mengikuti pelajaran sehingga mengubah kedudukannya sebagai subyek dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui penerapan pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan hasil belajar IPA.

2. Kegunaan Secara Praktis

Melatih siswa berfikir kritis, mandiri, dan profesional dalam bidangnya sesuai dengan kreatifitas yang dimiliki melalui penerapan pendekatan keterampilan proses sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran IPA khususnya dapat tercapai. Sebagai bahan acuan tambahan bagi lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik di SDN 3 Kota Barat Kota Gorontalo.